

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu kabupaten yang berada di Maluku Utara. Kabupaten Pulau Morotai dikenal dengan kabupaten yang memiliki beragam potensi objek wisata baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata sejarah. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pulau Morotai memiliki nilai ekonomis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan devisa daerah.

Pada tahun 2014 Presiden Joko Widodo menetapkan Pulau Morotai sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) lewat Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2014.<sup>1</sup> Setelah itu, pada tahun 2016 Pulau Morotai ditetapkan sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata utama di Indonesia untuk menjadi 10 “Bali Baru.”<sup>2</sup>

Pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya suatu daerah karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu daerah seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan lokal.

---

<sup>1</sup>Penetapan Pulau Morotai sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, terutama dalam bidang pariwisata, diakses <https://www.pulaumorotaikab.go.id/berita/list/kek-morotai.html> pada 20 Maret 2022 pukul 21:30 WIT.

<sup>2</sup> Pulau Morotai adalah salah satu dari sepuluh wisata utama di Indonesia sebagai “10 Bali Baru” diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1478132/bali-baru-morotai-di-jalur-palapa-ring> pada 20 Maret 2022 pukul 22:00 WIT.

Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (*turis*) dengan masyarakat lokal, tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Spillane, 1994).<sup>3</sup>

Desa Bere-Bere merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai yang memiliki beragam potensi wisata yang layak dikembangkan. Akan tetapi selama ini wisatawan hanya mengenal Pulau Tabailenge sebagai objek wisata di Desa Bere-Bere sehingga objek wisata tersebut menjadi pusat konsentrasi wisatawan ketika berkunjung di Desa Bere-Bere. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu rangkaian kegiatan wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk tidak hanya mengunjungi Pulau Tabailenge saja, tetapi juga menikmati sajian wisata lain yang ada di Desa Bere-Bere, yakni kebudayaan masyarakat.

Dewasa ini dalam mengatasi isu akan kejenuhan wisatawan maka mulai dikembangkan potensi-potensi wisata lain yang ada di Desa Bere-Bere. Kondisi geografis, lingkungan alam, asal usul sejarah dan filosofi kehidupan merupakan unsur-unsur yang membentuk nilai tradisi budaya sehari-hari menjadi ide dasar dalam mengembangkan potensi wisata budaya di Desa Bere-Bere. Dalam mewujudkan wisata tersebut.

---

<sup>3</sup>Sugiarto dan Rabith. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal." dalam Jurnal Administrasui Bisnis Volume 7, Nomor 1, Maret 2018,pp, 45-52 P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923, hlm. 45-46. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22609/14874> pada 23 Maret 2022 pukul 05:30 WIT.

Keberadaan masyarakat dengan kebudayaannya menjadi kekuatan untuk mengembangkan potensi-potensi objek wisata yang disebutkan di atas. Dengan demikian maka penelitian ini mengangkat judul “Identifikasi Potensi Wisata Budaya terhadap Pengembangan Wisata di Desa Bere-Bere”. Judul ini dipandang penting karena belum ada penelitian yang mengangkat tentang potensi wisata budaya yang ada di Desa Bere-Bere. Judul ini juga dipandang menarik untuk diteliti karena nilai-nilai budaya menjadi bentuk kearifan lokal yang perlu dilestarikan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah agar dapat mempermudah penelitian ini supaya lebih terarah dan berjalan dengan baik, dari beberapa unsur dalam kebudayaan peneliti memberikan batasan pada masalah Identifikas potensi kesenian sebagai atraksi pendukung pariwisata di Desa Bere-Bere.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat diteliti ialah, Apa saja potensi kesenian yang dapat dikembangkan sebagai atraksi pendukung pariwisata di Desa Bere-Bere.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi kesenian yang terdapat pada masyarakat Desa Bere-Bere.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai potensi-potensi wisata budaya yang dimiliki oleh suatu desa dan dapat dikembangkan menjadi atraksi pendukung pariwisata yang ada di suatu desa, serta menjadi motivasi masyarakat agar terus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki.
- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi bahan acuan mengenai potensi wisata budaya sebagai atraksi pendukung.

## 2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai potensi-potensi wisata budaya sebagai atraksi pendukung pariwisata yang ada di suatu desa.
- Bagi program pendidikan, sebagai media informasi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian potensi wisata khususnya potensi wisata budaya sebagai atraksi pendukung pariwisata di suatu desa.
- Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai potensi wisata budaya sebagai atraksi pendukung.
- Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberi bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas, dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya potensi-potensi wisata yang dimiliki khususnya potensi wisata budaya.